

BAB II

DESKRIPSI TVRI DAN ACARA PANGKUR JENGGLENG

A. Sejarah TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Gambar 2.1 Kantor TVRI Stasiun D.I Yogyakarta



TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

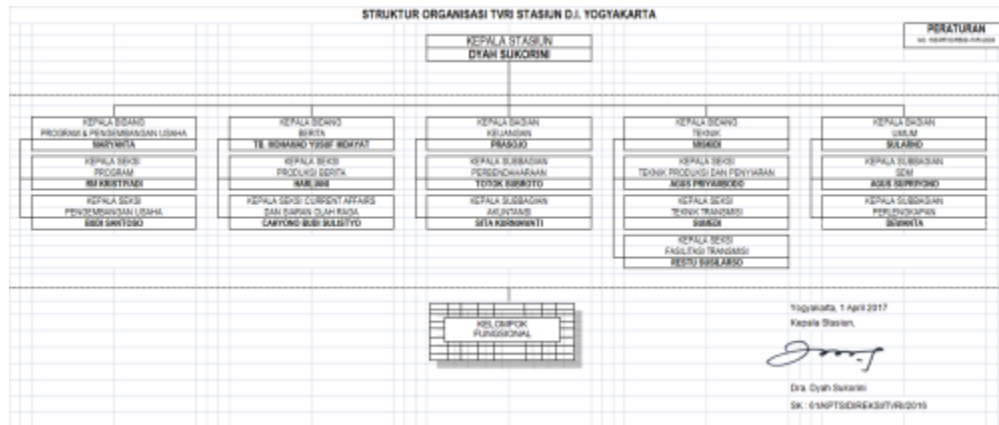
Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Daftar Kepala TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

NO	NAMA	PERIODE
1	Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2	R.M. Soenarto	1971 – 1975
3	Drs. Darjoto	1975 – 1983
4	M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7	Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9	Sunjoto Suwarto	1996 – 1998
10	Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12	Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – 2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME.Sy	2012 – 2014
18	Dra. Dyah Sukorini	2015 – sekarang

(<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur sebagai berikut :



Bagan 2.1 Struktur Orgsnisasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

B. Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

1. VISI

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. MISI

- 1) Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- 2) Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- 3) Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- 4) Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
- 5) Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

C. Prestasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta diantaranya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Penghargaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI	JUDUL
1984	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN	
1985	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1986	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1986	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1987	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1989	G ATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM	
1990	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	VIDEO NON CERITA	MUSIK TRADISIONAL
1990	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMAELEKTRONIK	
1992	G ATRAKENCANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE	
1992	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA	
1993	G ATRAKENCANA	JUARA II	CERITA ANAK	
1995	FSI VIDIA WIDYA	-	SEMI DOKUMENTER	SINETRON NON CERITA
1996	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA	
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SINETRON NON CERITA	BUDAYA TENUN LURIK
1996	G ATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA	

(<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

Tabel 2.3 Penghargaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
1996	GATRAKENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA	
1998	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP	
1998	GATRAKENCANA	JUARA III	ACARA PEDESAAN	
1999	GATRAKENCANA	PENGHARGAAN	ADMINISTRASI TERBAIK	
2000	GATRAKENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA	
2002	MUSEUM REKOR INDONESIA (MURI)	PENYELENGGARA	BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS	PESERTA TERBANYAK
2005	JAPAN PRIZE / NHK	NOMINE	FEATURE DOKUMENTRY	KORBAN TSUNAMI
2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA	
2007	GUBERNUR DIY	-	SIARAN KEBENCANAAN	BENCANA ALAM GEMPA DIY
2009	GATRAKENCANA	JUARA I	PELANGI DESA	
2010	GATRAKENCANA	JUARA I	DAERAH MEMBANGUN	
2013	GATRAKENCANA	TERBAIK	FANFARE	PADAME NEGERI
2013	GATRAKENCANA	TERBAIK	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOKS TERKU
2013	GATRAKENCANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERLIBUR
2014	KEPALA BNNP DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOBA (P40N)
2015	GATRAKENCANA	JUARA I	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
2015	GATRAKENCANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GEBLEK & SENGKEM EKSPEDISI GATUT KACA
2015	GATRAKENCANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN
2015	GATRAKENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
2015	GATRAKENCANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBANG ANAK KARANG
2015	GATRAKENCANA	TERBAIK	SEMANGAT PAOI INDONESIA	-

(<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

Tabel 2.4 Penghargaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
2015	KPI AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
2016	GATRAKENCANA	JUARA I	KULINER	NASI MEGONOKEDU
2016	GATRAKENCANA	JUARA II	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	ALIEN GAGAL PLESIR
2016	GATRAKENCANA	JUARA III	ANAK INDONESIA	BERSAHABAT DENGAN ALAM
2016	GATRAKENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	KAMI HIDUP DI TANAH MERDEKA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM TALKSHOW	PLENGKUNG GADING
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERITA	YOGYAKARTA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PENYIAR NON BERITA	FERRY ANGGARA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERBAHASA JAWA	CANTHING
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM SENI DAN TRADISI	KETHOPRAK "RADEN RANGGA"

(<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

Jika dilihat dari tabel diatas prestasi yang telah diraih oleh TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, adalah: (1) Tahun 1984 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara II dalam kategori Siaran Pendidikan. (2) Tahun 1985 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara III dalam kategori Siaran Pendidikan. (3). Tahun 1986 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara III dalam dua kategori yaitu, Siaran Kesenian Tradisional dan Siaran Pendidikan. (4) Tahun 1987 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara III dalam kategori Siaran Kesenian Tradisional. (5) Tahun 1989 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara III dalam kategori Siaran Spot Program. (6) Tahun 1990 mendapat dua penghargaan, yaitu Festival Sinetron Indonesia dan Festivsl Film Indonesia dengan prestasi unggulan dalam dua kategori Video Non Cerita dan Sinema Elektronik dengan judul Musik Tradisional. (7) Tahun 1992 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan dua prestasi, yaitu juara III dan juara II dengan dua kategori Dokumenter Feature dan Siaran Negeri Tercinta Nusantara. (8) Tahun 1993 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara II dalam kategori Cerita Anak. (9) Tahun 1995 medapatkan penghargaan FSI Vidia Widya dalam kategori Semi Dokumenter dalam judul Sinetron Non Cerita. (10) Tahun 1996 mendapatkan penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara II dalam kategori Siaran Pariwisata. (11) Tahun 1996 mendapat penghargaan FSI Vidia Widya dengan prestasi terbaik dalam tiga kategori, yaitu Produser Sinetron Non Cerita, Sutradara Sinetron Non Cerita, dan Sinetron Non Cerita dengan empat judul, yaitu Budaya, Pariwisata, Semi Dokumenter, dan Budaya Tenun Lurik. (12) Tahun 1996 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan dua prestasi juara II dan juara III dalam dua kategori, yaitu Siaran Karya Tepat Guna dan Cakrawala Budaya. (13) Tahun 1998 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara III dalam dua kategori, yaitu Siaran Video Clip dan Acara Pedesaan. (14) Tahun 1999

mendapatkan penghargaan dalam kategori Administrasi terbaik. (15) Tahun 2000 dengan prestasi juara II dalam kategori Paket Acara Drama. (16) Tahun 2002 mendapat penghargaan Musium Rekor Indonesia (MURI) dengan prestasi penyelenggara dalam kategori Bursa Insidental Mobil Bekas dengan judul Peserta Terbanyak. (17) Tahun 2005 mendapat penghargaan Japan Prize/NHK dengan prerstasi Nomine dalam kategori *Feature Dokumentry* dengan judul Korban Tsunami. (18) Tahun 2006 mendapat penghargaan Indonesia wow dengan prestasi juara I dalam kategori Paket Budaya. (19) Tahun 2007 mendapat penghargaan Gubernur DIY dalam kategori Siaran Kebencanaan dengan judul Bencana Al Amgempa DIY. (20) Tahun 2009 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara I dalam kategori Pelangi Desa. (21) Tahun 2010 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan prestasi juara I dalam kategori Daerah Membangun. (22) Tahun 2013 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan dua prestasi, yaitu terbaik dan juara III dalam tiga kategori, yaitu fanfare, pelangi nusantara, dan film cerita anak, dengan tiga judul Padamu Negeri, Lestari Lautku Lestari Lobsterku, dan Berlibur. (23) Tahun 2014 mendapat penghargaan kepala BNNP DIY dengan prestasi penghargaan dengan kategori Sosialisasi dengan judul Penyalahgunaan Narkoba. (24) Tahun 2015 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan empat prestasi, yaitu juara I, juara II, juara III, dan terbaik, dalam enam kategori iklan layan masyarakat, kuliner Indonesia, anak Indonesia, Indonesia membangun, cerita anak, dan semangat pagi Indonesia, dengan lima judul Apapum Gaya Kita Hati Tetap Indonesia, Gebleg & Sengek Eksp Gatot Kaca, Cerita di Joglo Persahabatan, Tanah Manusia Merdeka, dan Tembang Anak Karang. (25) Tahun 2016 mendapat penghargaan Gatra Kencana dengan tiga prestasi juara I, juara II, dan juara III, dalam empat kategori, yaitu Kuliner, Iklan Layanan Masyarakat, Anak Indonesia, Indonesia Membangun, dengan empat judul, yaitu Nasi Megono Kedu, Alien Gagal Plesir, Bersahabat

Dengan Alam, dan Kami Hidup Di Tanah Merdeka. (26) Tahun 2017 mendapat penghargaan Anugerah Penyiaran KPID DIY 2017 dengan prestasi terbaik, dalam lima kategori, yaitu program *talkshow*, Program Berita, Penyiar Non Berita, Program Berbahasa Jawa, dan Program Seni dan Tradisi.

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point. Ketidakterbukaan AC Nielsen dalam perolehan dan pengolahan data, karena tidak mau diaudit, maka menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memutuskan untuk berhenti berlangganan Riset AC Nielsen. Meskipun begitu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh rating share 1,7 karena ada peristiwa meninggalnya mantan Presiden RI, Soeharto Januari 2008. Pada Agustus 2015 perolehan rating share masih lebih baik sekitar 4,8 bila dibanding dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional. Sementara Urutan Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sbb :

Tabel 2.5 Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

No	Nama Program	Rata – Rata Penonton	Rating	Sharing
1	Pangkur Jenggleng	121,987	5.1	24.0
2	Pendopo Kang Tedjo	47,621	2.0	9.9
3	Angkringan	38,851	1.6	8.4
4	Penutupan	34,480	1.4	6.5
5	Ketoprak Sanepo	34,266	1.4	7.6

6	Upacara Penurunan Bendera	22,031	0.9	8.5
7	Secangkir Wedang Uwuh	19,655	0.8	5.2
8	Dialog Sembada	11,495	0.5	2.7
9	Gelar Budaya Kulon Progo	10,838	0.5	2.3
10	Saba Desa	10,778	0.5	5.4

D. Pola Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (relay). Sejak 10


Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF.

(<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/> diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

Bagan 2.2 Pola Acara Reguler Baru 2017 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

**POLA ACARA REGULER BARU 2017
TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA**

JAM	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUM'AT					SABTU					MINGGU					JAM	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
09.55	CALLSTATION/BUKA ACARA/INDONESIA RAYA																														09.55						
10.00	TOWER TVRI					PIJAR					KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	TEKNO TANI					DALISI NARI IN					SENTUHAN GOLBU					10.00					
10.30						SOSIALIKA					KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	PAT	KARANG TUMARITIS	PAT	KARANG TUMARITIS	PAT	KARANG TUMARITIS	PAT	KARANG TUMARITIS	PAT	DALISI NARI IN	SEKOLAH	DALISI NARI IN	DALISI NARI IN	DALISI NARI IN	PAT	KUIS CERDAS	10.30				
11.00	ADVERTORIAL																														11.00						
11.30	KOLASE																														11.30						
12.00	LINTAS JABANUSRA																														12.00						
13.00	HBURAN NTT					HBURAN NTB					HBURAN DKI JAKARTA					HBURAN JAWA SARAT					HBURAN JAWA TENGAH					HBURAN DIY					HBURAN JAWA TIMUR					13.00	
14.00	BUDAYA BALI					BUDAYA NTT					BUDAYA NTB					BUDAYA DKI JAKARTA					BUDAYA JAWA BARAT					BUDAYA JAWA TENGAH					BUDAYA DIY					14.00	
14.50	BRIDGING																														14.50						
14.55	CALLSTATION/BUKA ACARA/INDONESIA RAYA																														14.55						
15.00	YOGYAKARTA																														15.00						
15.15	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	TEKNO TANI					DALISI NARI IN	KUIS CERDAS	SENTUHAN GOLBU					TOWER TVRI					PIJAR					15.15
15.45	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	RUMAH PIKIR	KITA BICARA	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	PAT	DARI RUMAH	KARANG TUMARITIS	TEKNO TANI					DALISI NARI IN	KUIS CERDAS	SENTUHAN GOLBU					TOWER TVRI					SOSIALIKA					15.45
16.15	ADVERTORIAL																														16.15						
16.25	KOLASE																														16.25						
16.30	JOGJA DALAM BERITA																														16.30						
17.00	30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					SATU JAM SAJA					30 MENIT SAJA					30 MENIT SAJA					WEEKLY HIGHLIGHT					17.00	
17.30	CANTHAS					MUSIK JOGJA					LENSA JOGJA	CANTHAS	LENSA JOGJA	CANTHAS	LENSA JOGJA	CANTHAS	SATU JAM SAJA					KUIS HERITAGE					SABA DESA					KUNCI BAWUK					17.30
18.00	PANGKUR JENGGLENG					TAMAN GABUSAN					DIALOG HARI INI					MUSIK TRADISI					TALK SHOW					DRAMA					ANGKRINGAN					18.00	
19.00	BRIDGING																														19.00						
19.02	KARANG TUMARITIS					TEKNO TANI					TOWER TVRI					KULINER					KAMI BISA					SABA DESA					LENSA JOGJA					19.02	
20.00	JOGJA DALAM BERITA																														20.00						
20.30	ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					PENTAS SENI					20.30	
21.30	MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					PAT					MUSIK JOGJA					21.30	
21.58	LAGU PERLUANGAN TUTUP ACARA																														21.58						
22.00																															22.00						

Yogyakarta, Desember 2016
Ditandatangani oleh: Dyah Sukorini


E. Ruang Lingkup

1. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Yogyakarta meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar.

Tempat dan Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dapat dilihat oleh tabel berikut ini:

Tabel 2.6 Tempat dan Jumlah Penduduk di Jawa Tengah dan DIY

NO	TEMPAT	JIWA
1	KOTA MAGELANG	120.000
2	KAB. MAGELANG	1.440.000
3	TEMANGGUNG	696.000
4	PURWOREJO	709.000
5	BATANG	694.000
6	WONOSOBO	760.000
7	BANJARNEGARA	885.000
8	PURBALINGGA	777.650
9	BANYUMAS	1.752.846
10	BLORA	884.490
11	BOYOLALI	935.768
12	KARANGANYAR	813.000
13	SRAGEN	860.000
14	WONOGIRI	1.005.000
15	SURAKARTA	534.540
16	SUKOHARJO	810.000
17	KODYA YOGYAKARTA	536.409
18	KAB. BANTUL	855.115
19	KAB. SLEMAN	953.849
20	KAB. KULONRPOGO	393.067
21	GUNUNG KIDUL	719.050

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRO dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

2. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah Prime Time, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu prime time penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

F. Fungsi Publik

Sebagai stasiun televisi yang bervisikan budaya, pendidikan dan pariwisata, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat. Untuk itu, selain melalui acara-acara talkshow yang memberi ruang luas bagi pemirsa untuk ikut menyuarakan aspirasinya, kita juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta untuk kegiatan pendidikan, seni budaya, serta kegiatan ekonomis.

G. Otobursa TVRI

Kegiatan jual beli mobil bekas ini dilaksanakn di halaman TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Jl. Magelang Km.4,5 Yogyakarta setiap hari Minggu. Kegiatan ini diawali bulan Maret 2002, saat itu hanya diikuti oleh 21 mobil. Minggu selanjutnya naik menjadi 41 mobil Dan saat ini, dengan luas tanah 45.435 m2 serta fasilitas parkir hampir 3 hektar, mampu menampung 900 mobil, dan bulan november 2004 masuk Museum Rekor Indonesia sebagai penyelenggara insidental Jual beli mobil bekas terbesar.

H. Kunjungan

Disamping memberikan kesempatan untuk melakukan PKL dan penelitian, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga membuka kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengadakan kunjungan dan studi banding. Kegiatan ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi dan juga lembaga – lembaga pendidikan non formal. Pelaksanaan kunjungan dimaksudkan untuk memperkenalkan dan mendekatkan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta kepada khalayak.

I. Program Kerja TVRI

1. Pembenahan Struktur Organisasi
2. Pembenahan citra TVRI dan budaya kerja organisasi
3. Re-evaluasi menyeluruh thd acara berita maupun non berita
4. Peningkatan acara – acara baru menjadi tontonan yang menarik

5. Promosi program – program unggulan
6. Peningkatan pelayanan kepada mitra melalui promosi dan pemasaran
7. Peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan
8. Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen / Lembaga Pemerintah dan non_Pemerintah
9. Peningkatan sistem dan prosedur tata kelola perusahaan.
10. Peningkatan tertib administrasi pengelolaan penerimaan & pengeluaran dana
11. Peningkatan daya pemancar
12. Revitalisasi sarana & prasarana yg ada terutama di daerah Perbatasan NKRI.
13. Peningkatan kemampuan Stasiun Penyiaran daerah.

J. Kondisi Pegawai

Pegawai TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta terdiri dari 2 bagian besar, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai LPP TVRI dan Pegawai Kontrak. Adapun sampai dengan 1 Januari 2017 kondisinya seperti terungkap di tabel berikut :

Tabel 2.7 Bagian Pegawai TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

BAGIAN / BIDANG	PNS	KARYAWAN KONTRAK	PENYIAR & KORESPONDEN	JUMLAH
KEPALA STASIUN	1			1

BIDANG PROGRAM & PU	51	4		55
BIDANG BERITA	38	11	16	65
BIDANG TEKNIK	57	12	–	69
BAGIAN KEUANGAN	14	2	–	16
BAGIAN UMUM	36	13		49
JUMLAH	197	42	16	245

K. Deskripsi Pangkur Jenggleng

Pangkur Jenggleng merupakan jenis garap Ladrang Pangkur yang mempunyai motif tabuhan jengglengan. Motif tabuhan tersebut disajikan pada setiap akhir baris tembang macapat Pangkur sebagai selingan atau andhegan. Selain itu, masih banyak garap yang dapat dilakukan pada Ladrang Pangkur seperti yang dilakukan oleh Ki Nartosabdo yang menggarap Ladrang Pangkur dalam berbagai macam garapan seperti Pangkur Gala – gala, Pangkur Macan Ucul, Pangkur Rasa Madu, dan masih banyak yang lainnya.

Penyajian Pangkur Jenggleng banyak dikenal oleh masyarakat yaitu pada era Basiyo (1970 – 1980). Basiyo adalah pelawak dari Yogyakarta yang lawakannya terkenal di berbagai daerah melalui siaran radio, pita kaset, dan rekaman. Lawakannya sering disebut sebagai dhagelan mataram, dengan media bahasanya adalah bahasa Jawa. Basiyo juga mempopulerkan Pangkur Jenggleng yang awalnya disajikan di Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta yang dikemas pada Uyon – uyon Manasuka.

Uyon – uyon Manasuka merupakan salah satu acara uyon – uyon di RRI Yogyakarta yang menampilkan gending – gending Jawa, seperti Pangkur Bondhet, dan Gambir Sawit. Pada saat penyajian Uyon – uyon Manasuka berlangsung, diselingi dhagelan Basiyo dengan menyajikan guyon maton untuk menghilangkan kejenuhan para pendengar saat mendengarkan gending – gending Jawa. Garap penyajiannya berupa dhagelan dan bersifat humoris dengan banyol – banyolannya, sehingga menimbulkan ketertarikan masyarakat terhadap Pangkur Jenggleng era Basiyo.

Pada kelompok karawitan Condong Raos juga mempopulerkan Pangkur Jenggleng melalui pita kaset. Karawitan Condong Raos merupakan suatu paguyuban karawitan yang didirikan oleh Ki Nartosabdo. Paguyuban ini sangat membantu tenarnya Basiyo, karena yang mengiringi Basiyo pada saat melantunkan Pangkur Jenggleng adalah kelompok Karawitan Condong Raos pada saat Uyon – uyon Manasuka di RRI Yogyakarta.

Amin Rais menunjukkan kegemarannya mengkoleksi kaset pelawak basiyo, dengan memunculkan Pangkur Jenggleng dalam bentuk kemasan secara audio visual yang diberi judul Pangkur Jenggleng Ayom – ayam. Pangkur Jenggleng semula merupakan nama dari Ladrang Pangkur yang digarap Jenggleng. Nama tersebut dikembangkan menjadi Pangkur Jenggleng Ayom – ayam. Pangkur Jenggleng yang semulanya merupakan nama garap gending, dalam pengelarnya yang di tampilkan di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta ini berubah menjadi nama sajian pengleran atau *icon* pertunjukan yang ada di televisi. Ayom – ayam dalam bahasa Jawa berarti bahwa setiap manusia berharap agar tercipta suasana yang damai dan tenteram.

Pangkur Jenggleng yang awalnya disajikan di radio RRI Yogyakarta secara audio, berkembang dengan adanya Pangkur Jenggleng Ayom – ayam di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi audio visual. Pangkur Jenggleng dalam Pangkur Jenggleng Ayom – ayam merupakan

pertunjukan seni yang menarik karena penyajian seninya dikemas dengan latar belakang adat Jawa, dari settingnya Padepokan Ayom- ayem. Selain dengan settingan yang menarik, para seniman pemain Pangkur Jenggleng akan dibaluti pakaian adat Jawa, mulai dari aneka jarik dan kebaya beragam motif, beskap, lengkap dengan gelungan berkonde untuk pemain wanita dan blangkon yang akan menghiasi pemain prianya. Selain dalam berpakaian, etika, sikap, dan bahasanya yang melambangkan adat Jawa. Musiknya yang ditampilkan ditelvisi adalah musik klasik Jawa.

Acara Pangkur Jenggleng Ayom – ayem di TVRI Yogyakarta merupakan sebuah pertunjukan seni yang menarik karena penyajian seni karawitan yang dikemas melalui media audio visual yang eksis dari tahun 2002 sampai sekarang. Pangkur Jenggleng dalam Pangkur Jenggleng Ayom – ayem di TVRI Yogyakarta adalah sebagai wadah pertunjukan dan kreativitas, karena penyajiannya bukan semata – mata hanya sebagai hiburan dan menampilkan Ladrang Pangkur, tetapi juga menampilkan pertunjukan yang lainnya sebagai pengisi *entertainment*. Pertunjukan tersebut berupa berbagai gending dolanan dengan garap yang menarik dan gummyak, adanya guyon maton, pitutur, atau nasehat, bintang tamu populer, serta penampilan adegan – adegan lucu.

Acara ini merupakan acara drama dengan seluruh pemain berpakaian tradisional. Dalam cerita tersebut hampir di di setiap bagian berisi adegan – adegan komedi. Segmen – segmen dalam drama disisipi dengan tembang dan diakhiri dengan lantunan Pangkur Jenggleng oleh Ki Ngabdul. Program acara ini tayang setiap hari Senin pukul 20.00 WIB di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

Pemain Pangkur Jenggleng terdiri dari pemain utama dan bintang tamu. Pemain utama terdiri dari Ki Ngabdul dan Melko. Sedangkan untuk bintang tamu tidak selalu sama di setiap episodnya. Bintang tamu dari Pangkur Jenggleng yaitu Ira Rubiyanto (penyanyi/sinden), Wisben (Pelawak), Titik (penyanyi/waranggana), Yati Pesek (pelawak dan penyanyi), Wulan

(penyanyi/waranggana), Dalijo (pelawak dan seniman tari), Cak Diqin (pelawak dan waranggana), dan masih banyak yang lainnya.

Personal gamelan Pangkur Jenggleg terdiri dari 10 orang. Masing – masing memainkan alat musik atau gamelan yang terdiri dari Gender, Slentem, Kemung, Saron, Kempul, Kenong, Bonang, Peking, Siter, Gong, dan Gendang. Kelompok personal gamelan yang mengiringi Pangkur Jenggleg ini dari LPP RRI Yogyakarta.